

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, menurut (Kirk dan Miller dalam Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan peneliti, baik dalam lingkungan dan peristilahannya serta hasil penelitian menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2017) pada penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, semua yang dikumpulkan memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran terhadap apa yang telah diperoleh. Data tersebut dapat berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto atau dokumen pribadi.

3.2 Tema yang Diungkap

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepercayaan dalam hubungan berpacaran jarak jauh dapat terbangun, ditinjau dari:

1. Gambaran kepercayaan pada individu dewasa awal yang sedang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh.
2. Melihat apa saja yang menjadi faktor pendukung terbangunnya kepercayaan dalam hubungan berpacaran jarak jauh pada dewasa awal.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berjumlah tiga orang, yang sedang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh yang termasuk dalam kategori usia dewasa awal. Pemilihan subjek dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan adanya suatu alasan tertentu, alasan tertentu maksudnya subjek dianggap mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh data.

Kriteria subjek:

- Berusia dewasa awal 20 – 35 tahun (Santrock, 2012).
- Sedang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh (*Long Distance Relationship*) minimal 6 bulan.
- Berdomisili di Kota Semarang (jarak minimal 50 mil).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi (pengamatan) dan wawancara.

3.4.1 Wawancara

Moleong (2017) mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh dua individu, individu yang melakukan wawancara (*interviewer*) dan individu yang memberikan jawaban (*interviewee*) dengan tujuan tertentu. Senada dengan Moleong, (Enstenberg dalam Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa wawancara merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua individu melalui tanya jawab.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaan pengambilan data. Hal ini dikarenakan jenis wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya membebaskan subjek untuk mengemukakan permasalahan dan mengutarakan pendapat secara lebih terbuka.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara sehingga subjek lebih terarah dalam memberikan informasi.

Pedoman wawancara yang digunakan mencakup:

- a. Identitas subjek
- b. Gambaran kepercayaan
 - Tujuan berpacaran
 - Komitmen dalam berpacaran
 - Peristiwa yang menyenangkan dan menyedihkan dalam berpacaran
 - Intensitas dalam komunikasi
- c. Hubungan berpacaran jarak jauh (*Long Distance Relationship*)
 - Lama berpacaran
 - Perjalanan pacaran yang dilalui
 - Proses dalam menjalani pacaran jarak jauh
 - Dukungan melalui orang terdekat terhadap pacaran jarak jauh
- d. Aspek – aspek kepercayaan
 - Sikap terbuka dengan cara memberikan informasi kepada pasangan
 - Perilaku saling berbagi baik material maupun non material
 - Mampu menerima apa yang menjadi kelebihan serta kekurangan pasangannya

- Keberadaan pasangan dapat memberikan dampak positif bagi hubungan
- Memiliki sikap saling bergantung
- Keyakinan pasangan dalam menjaga komitmen
- e. Faktor – faktor kepercayaan
 - Intensitas dalam komunikasi
 - Proses dalam mengenali pasangan guna memberikan pemahaman
 - Kesesuaian dengan kepribadian pasangan
 - Pengalaman yang pernah dilalui guna mendukung tumbuhnya kepercayaan
 - Pandangan yang diberikan orang terdekat yang mengenal bagaimana pasangan tersebut menjalani hubungan

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. (Moleong, 2004) mengungkapkan bahwa teknik pemeriksaan dilaksanakan dengan didasarkan pada empat kriteria yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Moleong (2004) menjelaskan bahwa dalam teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan proses diskusi analitik dengan rekan – rekan sejawat yang membahas hasil sementara ataupun hasil akhir yang didapatkan. Disini peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing

dan salah satu mahasiswi S2 Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. Teknik ini bertujuan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan jujur serta dapat memberi kesempatan pada peneliti untuk menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Peserta dalam pemeriksaan sejawat diskusi ini sebaiknya terdiri dari rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti terutama mengenai isi dan metodologi dalam penelitian tersebut.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses memperoleh, menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dikategorisasikan ke dalam beberapa kategori, merinci ke dalam unit-unit, membuat sintesa, menyusun pola, memilih yang penting dan yang dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016)

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis sesuai dengan apa yang diperoleh, dikembangkan menjadi hipotesis. (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2017) mendefinisikan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dapat dipelajari, dan memutuskan hal yang dapat diceritakan kepada orang lain.

(Seidel dalam Moleong, 2017) Proses analisis data memiliki tahapan sebagai berikut :

- a. Melakukan pencatatan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dilakukan dengan cara memberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, kemudian mengelompokkan, serta membuat rangkuman, berdasarkan temuan di lapangan.
- c. Berpikir, dengan membuat penggolongan data sehingga dapat mempunyai arti, serta mencari dan menemukan pola dan membuat temuan secara umum.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu model induktif umum (Moleong, 2017). Berikut langkah-langkah teknik analisis data model induktif umum:

- a. Membaca naskah yang dilakukan secara berulang supaya dapat menemukan temanya.
- b. Mengembangkan tema melalui pembacaan naskah sehingga sesuai dengan apa yang dikembangkan.
- c. Membuat koding awal didasarkan pada topik yang didiskusikan dalam wawancara.
- d. Pembacaan naskah secara teliti, sistematis dengan koding transkrip memungkinkan kemunculan tema-tema umum.